



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Program Bina Masjid Kampus Bangkit

¹Wardatul Ilmiah, ²Rasnam Rasyidi, ³Nanah Sujannah, ⁴Boti Murda'ah, ⁵Istinganatul Ngulwiyah

^{1,2,3,5}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) serang, Banten Indonesia

E-Mail : ¹wardatulilmiah@untirta.ac.id, ²rasnamrasyidi@untirta.ac.id,

³nanahsujannah@yahoo.co.id, ⁴botimusa050571@gmail.com,

⁵istinganatul@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Karakter, Masjid Kampus, Religious

**Received 25 January 2022;
Received in revised form 1
April 2023; Accepted 1 May
2023**

ABSTRAK

Karakter religious adalah satu diantara 18 karakter yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Karakter religious akan dianggap berhasil apabila bisa menampilkan sikap yang sesuai dengan pedoman agama, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, program bina masjid kampus bangkit dilakukan dengan pembiasaan lima program, pertama, Pembiasaan Shalat Dhuha, kedua, Tilawah dan Tadabbur Al-Quran, ketiga, Mengumandangkan Adzan dan Iqomah, keempat, Membersihkan Area Masjid Dan Mukna, dan *kelima* Sholat Berjamaah di Masjid.

1. Pendahuluan

Dari 18 Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 1 diantaranya adalah karakter religious. Karakter religious menjadi penting bagi setiap warga negara karena setiap warga negara pasti memiliki agama kepercayaan yang diakui di Indonesia namun Namun demikian beberapa penelitian data menegaskan bahwa penganut agama di Indonesia tidak sepenuhnya memiliki

karakter religius sesuai dengan konsep yang diatur pada ajaran agamanya. (Deswita et al., 2022)

Karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan di kalangan mahasiswa karena ini juga mendukung kepada “visi dan misi” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang terkenal dengan istilah JAWARA Jujur Amanah Religius Akuntabel. Karakter religius tentunya harus dilakukan dengan pemahaman yang matang secara kognitif juga diberikan pembiasaan yang baik, dilakukan di rumah sebagai pondasi pendidikan awal juga di lingkungan pendidikan yaitu di kampus. Religiusitas mahasiswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik mereka bagaimanapun juga pendidikan yang baik harus terjalin tujuan dari ketiga unsur utama yaitu cerdas secara logika (IQ), cerdas secara emosional (EQ) dan juga cerdas secara spiritual (SQ). Cerdas secara logika sudah barang tentu mahasiswa di Bekali dengan berbagai macam disiplin ilmu yang memenuhi otak mereka sehingga mereka cakap dan cerdas dalam berbagai disiplin ilmu. Kecerdasan emosional Mahasiswa juga diperoleh melalui perkuliahan kemudian latihan dasar kepemimpinan organisasi yang mereka ikuti baik organisasi internal maupun organisasi eksternal. Berbeda dengan dua kecerdasan (IQ dan EQ) kecerdasan spiritual membutuhkan ruang dan waktu yang cukup lama sehingga mahasiswa terbiasa dengan aktivitas-aktivitas keagamaan yang akan menunjang di kemudian hari ketika mereka betul-betul terjun ke masyarakat sebagai bagian dari mereka.

Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter diharapkan bisa menjadi warna ke arah pendidikan yang lebih baik Salah satu usaha yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dengan memasukkan dan mewajibkan mata kuliah agama sebagai salah satu mata kuliah wajib di semua perguruan tinggi umum. Mata kuliah pendidikan agama diberikan amanah yang cukup besar di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan dititipkan karakter religius di dalamnya sehingga

mahasiswa diharapkan mampu menampilkan sikap atau karakter religius di lingkungan kampus dan di lingkungan masyarakat, karena esesnsi pendidikan agama adalah edukasi nilai. (Aswidar & Saragih, 2022)

Menurut Ahmadi pendidikan karakter di Indonesia itu masih tergolong rendah (Sari & Nyoman Karma, 2022) ini dilihat dan dibuktikan dari banyaknya mahasiswa yang masih melanggar kode etik mahasiswa terlambat datang saat perkuliahan, masih melakukan plagiat dalam tugas, mencontek ketika ujian dan kurangnya kesadaran untuk melakukan salat berjamaah tepat pada waktunya. Karakter religius itu bisa mengalami perkembangan yang signifikan bahkan mencapai tingkat kematangan yang bagus jika triangulasi pendidikan berjalan dengan baik yaitu lingkungan keluarga lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Penekanan pada aspek religiusitas ini menjadi sangat penting untuk mahasiswa karena mereka adalah generasi penerus bangsa. (Purnomo, 2021)

Karakter religius yang diharapkan Dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Mahasiswa diharapkan tidak menjadi gading di tengah kehidupan masyarakat. Apapun background pendidikannya yang dilihat oleh masyarakat adalah Bagaimana sifat atau sikap religius atau spiritual seseorang yang melekat kepada dirinya secerdas apapun orang tersebut tanpa diiringi dengan kecerdasan secara spiritual atau secara religiusitas maka masyarakat menganggap dirinya ada tapi tidak ada.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan utama Penelitian deskriptif adalah menggambarkan satu kondisi real (apa adanya). Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada mahasiswa jurusan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semester 2 kelas A dan kelas B tahun akademik 2022/2023.

3. Hasil Dan Pembahasan

Untuk mewujudkan pendidikan karakter perlu adanya program yang mengarah kepada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu mahasiswa

agar memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan Untuk menghindarkan mereka dari hal-hal yang bisa merusak kepada akhlak mahasiswa. Program yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah program **Bina kampus bangkit**.

Proses pelaksanaan program tersebut dilakukan setiap hari dan dilaporkan setiap pekan kepada dosen pendidikan agama Islam. program yang harus dilakukan oleh mahasiswa diantaranya pertama Sholat Dhuha jumlah rakaatnya surat yang dibacanya dan yang kedua adalah tilawah Tilawah Alquran ini dilakukan baik sebelum perkuliahan dimulai di dalam kelas dipandu oleh dosen langsung juga diiringi dengan tilawah Mandiri yang dilakukan di Masjid Al Makmun Ciwaru yang ketiga mahasiswa yang khususnya laki-laki diberikan tugas sebanyak 5 kali mengumandangkan adzan di lingkungan kampus dan bagi mahasiswi diminta untuk sadar atau memiliki kesadaran memiliki *sense of belonging* terhadap masjid yang mereka singgahi dengan cara membersihkan secara berkelompok dan mencuci mukena yang biasa digunakan oleh mahasiswa supaya mukena tersebut lebih bersih wangi dan nyaman untuk digunakan.

1. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan salat Dhuha dilakukan setiap hari dan boleh dilakukan di dalam kampus maupun di luar kampus di rumah di kosan atau di tempat lain yang bisa dijangkau oleh mahasiswa. kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan mahasiswa memulai aktivitas paginya dengan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. salat Dhuha ini bersifat tidak mengikat kepada mahasiswa Artinya mereka tidak diwajibkan secara mutlak untuk melakukan salat Dhuha Tetapi hanya bersifat anjuran . Jumlah bilangan rakaat dan surat yang dibaca juga dibebaskan tetapi setiap sepekan sekali mahasiswa diminta untuk melaporkan secara tertulis kepada dosen ini dilakukan sebagai upaya motivasi kepada mahasiswa agar mereka lebih memiliki sifat religius dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tilawah dan Tadabbur Al-Quran

Tilawah Alquran atau gerakan membaca Alquran juga dilakukan dalam program Bina masjid kampus bangkit ini bertujuan untuk membumikan Alquran sehingga

Mahasiswa tidak lalai terhadap kewajiban mereka selain salat tepat waktu Alquran juga mereka baca setiap harinya minimal setiap subuh atau setiap selesai salat magrib atau biasa dikenal dengan gerakan maghrib mengaji. selain diberikan tugas secara mandiri proses Tilawah Alquran juga dilakukan di dalam kelas setiap mata kuliah moderasi beragama dimulai maka lantunan ayat-ayat suci Alquran dikumandangkan secara klasikal. proses pembacaan Alquran ini tidak hanya membaca semata tetapi mahasiswa diberikan penjelasan oleh dosen hikmah yang diambil dari ayat yang telah Dibaca juga dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini. Surat yang dibaca dalam mata kuliah moderasi beragama selama satu semester ini berfokus pada juz 30 atau juz amma membaca bukan berarti hanya melantunkan ayat-ayat suci Alquran tapi juga memahami Apa hikmah dibalik Ayat tersebut dan apa yang bisa kita ambil pelajaran dari ayat yang sudah kita baca Hal ini dilakukan untuk menambah keimanan mahasiswa dan yang diharapkan lebih jauh lagi adalah mereka bisa memiliki karakter yang baik yang dipelajari dari kitab induk dari rujukan umat Islam yakni Alquran.

3. Mengumandangkan Adzan dan Iqomah

Mengumandangkan adzan dan iqomah tentu adalah hal yang tidak mudah bagi mereka yang tidak terbiasa melakukannya terlebih di lingkungan kampus yang memiliki background keilmuan yang berbeda-beda kemudian latar belakang keluarga yang berbeda latar belakang masyarakat yang berbeda atau biasa disebut dengan multikultural. bagi seorang laki-laki hendaknya mengumandangkan Adzan Ini adalah sebuah keniscayaan skill yang harus dimiliki oleh setiap laki-laki Karena syariat azan itu hanya berlaku bagi laki-laki yang memanggil seruan itu adalah laki-laki yang mengazankan bayi adalah laki-laki yang mengikamahkan di telinga kirinya juga adalah seorang ayah dan tentu laki-laki maka skill atau kemampuan untuk mengumandangkan azan sebagai implementasi karakter religius ini sangat penting untuk dilakukan pembiasaan sehingga mahasiswa berani di kemudian hari untuk mengumandangkan adzan di masjid atau di mushola tempat tinggal mereka kampus adalah tempat yang sangat

tepat untuk memberikan ruang pembelajaran sehingga mahasiswa bisa berperan aktif melatih dirinya untuk terjun ke masyarakat. program Adzan dan iqomah ini dilakukan karena melihat fenomena dan data dan fakta membuktikan bahwa masih banyak masjid-masjid di kampung itu yang mengumandangkan suara adzan adalah orang-orang yang sudah Sepuh sudah tua kapasitas suaranya sudah kurang baik perlu ada generasi penerus Saya yakin pada hakikatnya mahasiswa sebagai peserta didik atau terpelajar sudah mampu untuk mengumandangkan adzan karena adzan dan iqomah ini adalah hal yang setiap hari mereka dengarkan dan di masa kanak-kanak di Sekolah Dasar di sekolah menengah pertama seringkali dilakukan lomba tetapi tentu ini berbeda sensasinya ketika mereka sudah menjadi mahasiswa dan diminta untuk memakmurkan masjid dengan cara mengumandangkan Adzan tentu mahasiswa akan berlatih secara maksimal bagaimana mereka bisa mengumandangkan Adzan dengan sebaik-baiknya hal ini dilakukan di tugaskan kepada mahasiswa selama satu semester dengan bantuan temannya atau di video sebagai pembuktian kepada dosen bahwa mahasiswa ini telah melakukan tugas yaitu mengumandangkan Adzan mahasiswa diminta sebanyak 5 kali selama 1 semester untuk mengumandangkan adzan dan iqomah di masjid kampus.

4. Membersihkan Area Masjid Dan Mukena

Membersihkan area masjid dan perabot yang ada di dalamnya termasuk mukena ini juga harus diberikan pembiasaan kepada mahasiswa rasa memiliki terhadap lingkungan khususnya adalah Masjid ini harus ditanamkan kepada mahasiswa karena mereka tidak diperkenankan memiliki pola pikir Ada petugas khusus yang membersihkan masjid ada mahasiswa yang tepatnya adalah dewan kesejahteraan masjid atau DKM yang bertugas untuk membersihkan masjid pola pikir seperti ini harus di bumi hanguskan dihilangkan dari mahasiswa karena memiliki atau rasa memiliki itu akan terlihat dari bagaimana mahasiswa memperlakukan masjid sebagai tempat ibadah mereka. masjid yang nyaman masjid yang bersih mukena yang wangi tentu akan menambah kekhusuan ibadah salat. Membersihkan area masjid ini dilakukan secara berkelompok ada kelompok

mahasiswa yang membersihkan masjid dengan cara menyapu dan membereskan tempat-tempat atau perabot yang ada di dalamnya kemudian yang kedua mahasiswa juga diminta secara sukarelawan untuk mencuci mukena secara bergilir ini dilakukan agar mahasiswa merasa nyaman ketika melaksanakan ibadah di masjid.

5. Shalat berjamaah di Masjid

Sholat berjamaah di masjid dilakukan di kampus khususnya di salat zuhur dan salat asar, jika mahasiswa masih ada di lingkungan kampus juga ini dilakukan pada salat magrib dan isya.

Kelima program Bina masjid kampus Bangkit itu dilakukan selama satu semester. ada satu program yang belum dilakukan mengingat masih banyaknya bacaan Alquran yang Perlu diperbaiki di kalangan mahasiswa dan program tersebut adalah menjadi imam salat ini tidak dilakukan mengingat ibadah salat mengharuskan seorang Imam itu fasih dalam membaca Al-Quran paham secara fiqih.

4. Kesimpulan

Pendidikan karakter religius mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui program bina masjid kampus merupakan program pembiasaan pendidikan karakter religious yang terintegrasi dengan mata kuliah moderasi beragama. Karakter religious dilakukan melalui 5 program pembiasaan, pertama, Pembiasaan Shalat Dhuha, Tilawah dan Tadabbur Al-Quran, Mengumandangkan Adzan dan Iqomah, Membersihkan Area Masjid Dan Mukena, Sholat Berjamaah di Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Deswita, Y., Ritonga, M., & Wahyuni, S. (2022). Penguatan Karakter Religious Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Melalui Tahfizh Quran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2413–2420. <http://jurnal.um->

tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

Purnomo, B. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan. *Jurnal Madaniyah*, 12(1), 1-18.

Sari, E., & Nyoman Karma, I. (2022). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1822>